



Pengembangan Formulir Penilaian Kinerja Pelatih pada Cabang Olahraga Woodball

Salsabilla Navia Eka Putri^{1a}, Kurniati Rahayuni^{1b}, Prisca Widiawati^{1c}, Imam Hariadi^{1d}, Roesdiyanto^{1e}

¹Universitas Negeri Malang

E-mail: salsabilla.navia.1906316@students.um.ac.id^a, kurniati.rahayuni.fik@um.ac.id^b,
prisca.widiawati.fik@um.ac.id^c, imam.hariadi.fik@um.ac.id^d, roesdiyanto.fik@um.ac.id^e

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i2.4055>

ABSTRAK

Olahraga woodball merupakan olahraga yang mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan sebab olahraga tersebut masih terbilang baru sehingga kinerja pelatih sangatlah dibutuhkan guna membantu anak-anak didiknya, untuk mengembangkan potensi serta mencapai prestasi yang optimal. Maka dari itu, studi ini ditujukan guna mengembangkan formulir penilaian kinerja pelatih cabang olahraga woodball. Penelitian dan pengembangan ini melibatkan 3 orang ahli validator meliputi 3 ahli kepelatihan woodball dengan lisensi kepelatihan minimal provinsi (C2), dengan metode pengembangan ADDIE dengan proses, (1) melakukan analisis kebutuhan dengan metode *Forum Grup Discussion (FGD)* dengan ahli woodball dan pengurus lembaga LP2O LANKOR, (2) Membuat dua rancangan desain produk formulir sesuai saran dan arahan dari para ahli validator, (3) Melakukan uji coba ahli dengan ahli validator, (4) revisi produk sesuai dari hasil uji ahli, (5) produk akhir (6) Penyusunan artikel. Hasil studi menyatakan bahwa formulir penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball ini layak digunakan dan sudah tervalidasi oleh 3 ahli kepelatihan woodball bersertifikat lisensi nasional. Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan keahlian pelatih dalam melatih anak didiknya dalam olahraga woodball.

Kata Kunci: *Instrumen; Kinerja Pelatih; Olahraga Woodball*

Correspondence author: Salsabilla Navia Eka Putri, Universitas Negeri Malang, Indonesia,
salsabilla.navia.1906316@students.um.ac.id



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Woodball merupakan salah satu olahraga yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tongkat seperti palu (*mallet*) ke dalam lubang (*gate*), permainan ini dapat dimainkan dilapangan, pasir dan ruangan secara perorangan ataupun *team* (Dewi and Sukadiyanto, 2015). Woodball pertama kali dikembangkan di Indonesia dan berkembang di sejumlah wilayah Indonesia pada 2006 (Dewi, 2015), sampai di tahun 2012 *Indonesia Woodball Association (IWbA)* telah memiliki Pengurus Daerah sejumlah 14 Provinsi (Kriswanto, 2016) dan pada tanggal 16 Mei 2013 *Indonesia Woodball Association (IWbA)* dengan resmi turut menjadi bagian dari KONI. *Indonesia Woodball Association (IWbA)* menyusun kepengurusan di tiap Provinsi

(Pengprov) diantaranya Provinsi Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Lampung, Bengkulu, Sumatra Barat, Bangka Belitung, Jawa Barat, DIY, Sumatra Selatan, Bali, dan Jawa Tengah (Putri, 2018). Pengembangan serta pembinaan olahraga woodball pada hakekatnya tidak bisa terpisahkan dari pengembangan serta pembinaan olahraga secara nasional. Hal tersebut tertera pada pola pengembangan serta pembangunan olahraga di Indonesia.

Woodball berpotensi besar untuk dikembangkan sebab masih dapat digolongkan dalam olahraga baru (Kriswanto, 2016), maka dari itu prestasi dalam olahraga woodball sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini sendiri yaitu adanya atlet dari berbagai kalangan usia, adanya pelatih woodball yang bisa



menerapkan pelatihan secara efisien dan juga efektif, fasilitas yang layak, serta pengelolaan (manajemen) klub woodball yang baik dan benar. Tersedianya atlet olahraga woodball yang memiliki prestasi yang gemilang tidak lepas dari suatu peran pelatih yang giat dalam melakukan proses, baik itu seleksi, pembinaan, serta pelatihan. Dikarenakan luasnya suatu faktor penentu dalam prestasi pada cabang olahraga woodball, dari beberapa yang telah disampaikan yang menjadi fokus perhatian didalam penelitian ini yaitu kinerja pelatih.

Kinerja pelatih sangatlah dibutuhkan guna memudahkan atlet dalam pencapaian prestasi yang optimal. Kinerja pelatih sangat berpengaruh dalam hal ini karena pada saat menangani proses pelatihan serta pembinaan atlet pelatih harus bisa meningkatkan citra klub yang akan dibina (Sugiani, 2017). Dikarenakan pelatih tak hanya berperan untuk melatih kemampuan taktik, teknik, fisik, dan mental, namun juga pelatih harus menjadi fasilitator untuk atlet menuju prestasi. Kinerja pelatih adalah suatu jembatan keefektifan dalam sebuah prestasi sehingga pelatih dituntut agar dapat menyampaikan materi pelatihan dan pembinaan secara efisien dan efektif (Cholid 2015).

Selain itu menurut Bempa (2000) dalam (Asmawi, 2022) menyatakan bahwa kesuksesan dalam permainan dan kejuaraan adalah hasil dari rencana, kerja keras, dedikasi dan latihan atlet yang tidak dapat disangkal. Keberhasilan pelatih dalam mengembangkan potensi atlet bukan hanya tentang melakukan latihan, melainkan yang terpenting pelatih harus mengetahui kondisi atlet, waktu yang dialokasikan, sarana yang tersedia, dan target. pelatih yang baik merupakan guru yang baik.

Supaya menjadi pelatih yang disegani atau dihormati (respecting coach) orang lain, maka seorang pelatih setidaknya perlu mempunyai 3 unsur krusial yakni (Budiarta 2015): (a) wawasan (*knowledge*), (b) pengalaman (*experience*), (c) karakteristik (*caracter*). Seoraang pelatih diwajibkan harus bisa mengimplementasikan tugasnya tak sekedar karena dahulunya ia merupakan seorang atlet, namun perlu memiliki serangkaian kapabilitas pendukung yang wajib, meliputi skill dalam menyalurkan wawasan keolahrgaannya pada atlet secara keseluruhan baik dari sudut mental, taktik, maupun teknik. Sehingga dengan adanya formulir penilaian tersebut diharapkan dapat mempermudah instansi khusus seperti Pengkab/Pengprov dalam menganalisis kinerja pelatih dari cabang olahraga woodball.

METODE

Dalam studi ini, peneliti menerapkan desain studi penelitian dan pengembangan yang disesuaikan dengan model R&D (*Research and Development*) menurut Maydiantoro, (2021) rancangan penelitian ini dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini terdapat 5 tahapan yang digunakan yakni *Analysis* (tahap analisis), *Design* (tahap perencanaan), *Development* (tahap mengembangkan), *Implementation* (tahap penerapan), dan yang terakhir *Evaluation* (evaluasi). Semua tahapan dalam ADDIE tidak dipergunakan keseluruhan dikarenakan penelitian hanya terbatas untuk mengembangkan suatu produk, adanya keterbatasan waktu dan dana yang dilakukan untuk terjun dalam penelitian pengembangan ini. Penelitian ini akan sampai pada tahap *Development* (tahap pengembangan) saja.



Gambar 1. Metode Penelitian



Jenis data yang didapat merupakan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan metode *FGD (Focus Group Discussion)* pada pelatih berlisensi minimal C2, dan pengurus LANKOR serta evaluasi untuk pembuatan formulir penilaian kinerja pelatih woodball. Setelah proses wawancara selesai dilanjutkan analisis hasil *FGD*, dengan mentranskrip hasil wawancara kemudian dari hasil tersebut dibuatlah dua model *plan*

produk formulir penilaian kinerja pelatih. Yang nantinya akan di uji validasikan oleh 3 ahli kepelatihan woodball. Disini para ahli validasi menentukan formulir mana yang layak untuk dijadikan formulir penilaian, serta memberi saran dan kritikan untuk memperbaiki produk jika masih terdapat kekurangan/revisi produk. Alur penelitian digambarkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian Pengembangan Formulir Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Hasil dari analisis kebutuhan didapat bahwa formulir penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball ini belum ada.

Sementara olahraga woodball telah memiliki badan asosiasi resmi *Indonesia Woodball Association (IWbA)* dan sudah sering dipertandingkan dalam *event-event* resmi mulai



dari tingkat Kabupaten hingga tingkat Internasional.

Hasil FGD

Hasil proses penelitian meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil FGD Ahli Woodball Dan Pengurus Lankor

No.	Nama Ahli	Kesimpulan FGD
1.	Ahli woodball dan pengurus lankor	a. Menentukan ahli validator yang mempunyai lisensi minimal jawa timur b. Menetapkan standard kriteria pelatih woodball yang baik dan benar c. Membuat 2 desain yang nantinya akan dipilih oleh ahli validator.

Rangkaian produk formulir penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball

Setelah melakukan hasil FGD pengamat membuat rangkaian produk penelitian yang diuraikan dengan spesifikasi sebagai berikut :

Tabel 2. Konsep Formulir Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball Plan 1 Dan Plan 2

KONSEP	DIMENSI PLAN 1	DIMENSI PLAN 2	INDIKATOR
	Biodata	Biodata	Formulir
Pengembangan Formulir Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball Plan 1 dan Plan 2	Petunjuk penilaian dengan skor penilaian 1-4	Petunjuk penilaian dengan skor penilaian YA – TIDAK	Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball
	Item penilaian	Item penilaian	
	a) Pedagogik	a) Pedagogik	
	b) Kepribadian	b) Kepribadian	
	c) Sosial	c) Sosial	
	d) Alur Proses Kepelatihan	d) Alur Proses Kepelatihan	
	e) Penguasaan Skill	e) Penguasaan Skill	
	f) Faktor Penunjang	f) Faktor Penunjang	
	Catatan	Catatan	
	Tanda Tangan Penilai	Tanda Tangan Penilai	

Secara umum untuk item penilaian dalam kedua plan sama. Tetapi terdapat perbedaan pada bagian penilaian yang mana konsep *plan 1* ini menggunakan penilaian **score 1-4** dengan kriteria : *Score 4* = Baik Sekali, *Score 3* = Baik, *Score 2* = Cukup, *Score 1* = Kurang, kemudian untuk Konsep *plan 2* ini menggunakan penilaian **YA – TIDAK** dengan perolehan : Penilaian YA : *Score 1* , Penilaian TIDAK : *Score 0*, kedua *plan* dilengkapi dengan kolom keterangan sebagai kolom tambahan untuk memberi komentar yang bisa ditambahkan oleh penilai. Dalam *plan 1* dan *plan 2* ini terdapat item-item penilaian meliputi : a) Pedagogik dengan penilaian : 1) Mengenal

karakteristik atlet, 2) Mampu menerapkan teori kepelatihan dalam latihan, 3) Mampu menerapkan prinsip kepelatihan dalam Latihan, 4) Memperhatikan perkembangan potensi atlet, 5) Bersedia mengikuti perkembangan ilmu kepelatihan terkini, 6) Berkomunikasi secara baik dengan atlet , b) Kepribadian dengan penilaian : 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, 2) Memiliki jiwa kepemimpinan, 3) Memiliki jiwa sportifitas, 4) Memiliki tanggung jawab yang tinggi, 5) Mengorganisasikan waktu secara tepat, 6) Tampil penuh percaya diri, 7) Berpakaian sopan, c) Sosial dengan penilaian : 1) Bersikap *inklusif*, bertindak



obyektif, serta tidak *diskriminatif*, 2) Komunikasi dengan sesama pelatih, staff kepelatihan, orang tua, atlet, dan Masyarakat, d) Alur Proses Kepeleatihan dengan penilaian : 1) Program Latihan, Kemampuan membuat program latihan tahunan, Kemampuan membuat program latihan makro, Kemampuan membuat program latihan mikro, Kemampuan membuat program latihan harian, 2) Menjalankan Latihan, Pemanasan (*Streaching*), Latihan Inti, Pendinginan (*Cooling Down*), *Recovery*, 3) Evaluasi, Evaluasi tertutup dan evaluasi terbuka, e) Penguasaan Skill dengan penilaian : 1) Pukulan *Second Shoot*, 2) Pukulan *Long*, 3) Pukulan Parkir, 5) Pukulan *Getting*, dan f) Faktor Penunjang dengan penilaian : 1) 1. Sertifikasi Kepeleatihan Woodball.

Formulir *plan* 1 bisa ditinjau pada link berikut: <http://bit.ly/FormulirPenilaianKinerjaPelatihPlan1>. Formulir *plan* pertama ini dipilih oleh validator 1 yang berlisensi kepelatihan dan wasit woodball nasional, menurutnya formulir *plan* pertama ini lebih bagus dari *plan* kedua karena dalam formulir *plan* pertama ini penilaiannya bisa terukur dari mulai dari kategori melatih yang kurang hingga kategori melatih yang baik sekali.

Sehingga dapat mengetahui kemampuan seorang pelatih tersebut sudah sejauh mana pengetahuan serta keahliannya dalam proses melatihnya. Menurut validator 1 formulir ini juga sudah layak untuk digunakan untuk menilai kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball. Tetapi, ada beberapa hal yang menurutnya perlu di revisi.

Formulir *plan* 2 bisa ditinjau pada link berikut: <https://bit.ly/FormulirPenilaianKinerjaPelatihPlan2>. Formulir *plan* kedua ini dipilih oleh validator 2 yang memiliki lisensi kepelatihan provinsi dan wasit woodball nasional, dan validator 3 yang memiliki lisensi kepelatihan nasional menurutnya formulir *plan* kedua ini lebih bagus dan sederhana dari *plan* pertama karena dalam formulir ini penilaiannya hanya sebatas YA dan TIDAK. Sehingga setiap orang yang menggunakan formulir ini tidak akan bingung ketika menilai kinerja pelatih karena hanya memiliki penilaian YA dan TIDAK. Menurut validator 2 dan 3 formulir ini juga sudah layak untuk digunakan untuk menilai kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball. Tetapi, ada beberapa hal yang menurutnya perlu direvisi

Tabel 3. Data Hasil Angket Validasi Formulir Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball

AHLI VALIDASI	1	2	3	
LISENSI	NASIONAL	NASIONAL	NASIONAL	
FORMULIR	1	2	2	
PERTANYAAN	Menurut pendapat anda, pentingkah formulir ini untuk menilai kinerja seorang pelatih?	Sangat penting	Sangat penting	Sangat penting
	Apakah formulir ini mempermudah untuk menilai kinerja seorang pelatih ?	Sangat membantu	Sangat membantu	Membantu
	Apakah formulir ini berguna untuk melihat/menilai kinerja seorang pelatih ?	Sangat berguna	Sangat berguna	Berguna
	Apakah formulir ini sudah sesuai dengan standard kompetensi yang dimiliki oleh seorang pelatih ?	Sangat sesuai	Sangat sesuai	Sangat Sesuai
	Apakah penjelasan dalam formulir ini mudah untuk	Sangat jelas	Sangat jelas	Sangat Jelas



dipahami ?			
CATATAN/KRITIKAN	Pada bagian pedagogik ditambah mengenal karakteristik atlet woodball sesuai tingkatan usia	Pada faktor penunjang ditambahkan saja C3, C2 , C1	Pada bagian pedagogik perlu perubahan point 5 dan 6 lebih baik dihapus
KESIMPULAN	Layak digunakan perlu revisi	Layak digunakan perlu revisi	Layak digunakan perlu revisi

Pada formulir *plan* pertama menghasilkan pendapat layak 1 dari 3 orang validator, untuk formulir 2 menghasilkan pendapat layak 2 dari 3 validator, maka pengembangan formulir ini secara keseluruhan telah layak untuk digunakan dan membutuhkan revisi pada bagian-bagian tertentu, yang telah divalidasi oleh 3 orang ahli woodball

dari beberapa pelatih berlisensi nasional. Maka dari kedua model formulir tersebut, ditemukan bahwa formulir yang lebih mudah untuk digunakan adalah formulir nomor 2 dengan spesifikasi produk akhir berikut :

Tabel 4. Konsep Formulir penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball Produk Akhir

KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR
Pengembangan Formulir Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball	Biodata	
	Petunjuk penilaian dengan skor penilaian YA – TIDAK	
	Item penilaian	
	a) Pedagogik	Formulir Penilaian Kinerja Pelatih Pada Cabang Olahraga Woodball
	b) Kepribadian	
	c) Sosial	
d) Alur Proses Kepelatihan		
e) Penguasaan Skill		
f) Faktor Penunjang		
Catatan		
	Tanda Tangan Penilai	

Spesifikasi produk akhir ini menggunakan penilaian YA – TIDAK dengan perolehan : Penilaian YA : Score 1 , Penilaian TIDAK : Score 0, dilengkapi dengan kolom keterangan sebagai kolom tambahan untuk memberi komentar yang bisa ditambahkan oleh penilai. Dalam produk akhir ini terdapat beberapa item penilaian yang dikurangi dan ditambahkan seperti pada bagian pedagogik yang awalnya mencakup penilaian : 1) Mengenal karekteristik atlet, 2) Mampu menerapkan teori kepelatihan dalam latihan, 3) Mampu menerapkan prinsip kepelatihan dalam Latihan, 4) Memperhatikan perkembangan potensi atlet, 5) Bersedia mengikuti perkembangan ilmu kepelatihan terkini, 6)

Berkomunikasi secara baik dengan atlet , di ubah menjadi : 1) Mengenal karekteristik atlet woodball sesuai tingkatan usia, 2) Mampu menerapkan teori dan prinsip kepelatihan dalam latihan, 3) Memperhatikan perkembangan potensi atlet. Kemudian pada bagian faktor penunjang yang awalnya mencakup penilaian : 1) Sertifikasi Kepelatihan Woodball, diubah menjadi : 1) Sertifikasi Kepelatihan Woodball C3, 2) Sertifikasi Kepelatihan Woodball C2, 3) Sertifikasi Kepelatihan Woodball C1. Untuk item-item yang lain tidak mengalami perubahan. Formulir bisa ditinjau pada link berikut :



<https://bit.ly/FormulirPenilaianKinerjaPelatihProdukJadi>

Pembahasan

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan rangkaian yang krusial guna kemajuan ranah olahraga, baik pada skala individu ataupun organisasi olahraga. Hal ini mengikutsertakan sejumlah strategi dan taktik guna memperbaiki mutu, keikutsertaan, dan prestasi pada olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga ialah usaha berkesinambungan yang mengikutsertakan tak sedikit pemangku kebijakan, tak terkecuali atlet, pelatih, *club*, federasi olahraga, serta pemerintah. Melalui pendekatan yang baik, olahraga mampu dijadikan instrumen yang menjanjikan guna mengembangkan individu dan komunitas serta untuk mencapai prestasi yang luar biasa ditingkat nasional dan internasional.

Seperti halnya olahraga woodball ini, olahraga ini mempunyai sejumlah nilai positif yakni pantang menyerah, kesabaran, ketelitian, serta mampu menunjukkan karakteristik atau ciri kerja seseorang sesuai dengan kesehariannya semacam sikap penuh strategi dan perencanaan ketika menetapkan keputusan, penuh perhitungan, berani mengambil risiko, serta emosional (Iragraha & Setijono, 2019), sehingga seorang pelatih diwajibkan harus bisa mengimplementasikan tugasnya tak sekedar karena dahulunya ia merupakan seorang atlet, namun seorang pelatih juga perlu memiliki dasar kompetensi pendukung yang penting dalam dirinya.

Menurut (Setiawan and Soraya 2020) rangkaian kepelatihan wajib diatasi oleh pihak yang ahli dalam bidang keilmuannya, agar dapat melatih dengan tepat, sehingga seorang pelatih harus mampu menetapkan dosis atau beban latihan yang cocok dengan keperluan atlet dari segi individu. Guna bisa menetapkan beban latihan, diperlukan wawasan dan pengalaman yang banyak dari pelatih. Sehingga guna menjadi pelatih perlu ahli dalam bidang ilmunya, jika rangkaian latihan diatasi oleh orang yang kurang mumpuni, ditakutkan akan menimbulkan kegagalan pada atlet, contohnya seperti atlet mengalami cedera pada saat proses latihan. Maka dari itu, pelatih perlu mempunyai klasifikasi tertentu dari bidang olahraga yang dialami, misalnya seorang pelatih wajib mempunyai sertifikasi *skill* kepelatihan tertentu yang

diterbitkan oleh instansi profesional yang berhak menerbitkan sertifikasi tersebut.

Penilaian kinerja merupakan tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada sebuah organisasi. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai umpan balik yang memberikan informasi tentang prestasi, pelaksanaan suatu rencana dan apa yang diperlukan organisasi dalam penyesuaian-penyesuaian dan pengendalian. Suatu sistem pengukuran kinerja sangat penting untuk mengetahui keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek seperti yang telah ditetapkan dalam suatu strategi (Asyari, 2020). Merupakan sebuah ketidakmungkinan apabila sebuah organisasi tidak terdapat akses untuk informasi terkait bukti atau alat pengukur kinerja stafnya (Cahyati & Adelia2, 2024). Hal ini adalah satu-satunya upaya guna menemukan solusi yang adil yang mampu terarah pada modifikasi dan perbaikan dalam proses bekerja. Misalnya saja untuk sejumlah pelatih para atlet muda, pengukuran prestasinya wajib mempertimbangkan unsur-unsur yang tak sekedar berhubungan dengan prestasi tim dan atlet pada suatu pertandingan. Menyertakan kriteria yang berkaitan dengan aspek pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial atlet serta peningkatan mereka pada pertandingan secara berturut-turut merupakan hal yang utama (Hasyim & Saharullah, 2022). Antunes, Soares, Rodrigues, & Velosa (2020) menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang tidak bergantung pada kinerja pelatih, namun sebenarnya dapat mempengaruhi kinerja atlet, dan menyoroti hal-hal berikut: usaha atlet, ketepatan waktu dan kehadiran, pola makannya, fase latihan, pubertas dan tahap perkembangan fisik, dan cedera olahraga.

Secara umum untuk seorang pelatih sekurang-kurangnya memenuhi kriteria sebagai berikut (Hasyim, 2019) : (a) Wawasan yang ilmiah dan luas, (b) Kepribadian dan karakter yang baik agar dapat dicontoh oleh para atlet binaannya, (c) Mempunyai kemampuan yang mumpuni pada cabang olahraga yang dibinanya, (d) Pengalaman yang cukup sebagai organisator, atlet dan sebagai pendidik maupun sebagai pelatih, (e) Memiliki sifat *human relation* yang baik dengan sesamanya, (f) Bertanggung jawab, jujur serta dapat dipercaya, (g) Mampu bekerjasama dengan atletnya maupun



dengan atasannya, (h) Memiliki lisensi kepelatihan sesuai dengan cabang olahraganya, (i) Sehat jasmani serta rohani, (j) Memiliki sifat humor, (k) Mudah menerima kritik serta berkemauan keras, kreatif, dan berdisiplin tinggi.

Kepemimpinan tampaknya menjadi variabel lebih lanjut yang perlu dipertimbangkan, karena seperti yang ditunjukkan oleh Duarte (2004) dalam (Antunes et al. 2020), pelatih yang atletnya menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih besar dan kinerja yang lebih baik menggunakan berbagai gaya kepemimpinan, disesuaikan dengan kebutuhan dan pencapaian tujuan atlet/timnya. Di sisi lain, seorang pelatih yang melatih atlet dewasa, khususnya yang pada kompetisi di level tertinggi, lebih mementingkan pengembangan kemampuan atlet untuk sukses baik secara nasional ataupun internasional (Gómez et al. 2019). Salah satu ciri dari semua pelatih hebat dan pemain hebat lainnya, adalah mereka tidak pernah berhenti belajar.

Menurut (Rahmanta, Akhiruyanto, and Rustiadi 2021) menyatakan bahwa seorang pelatih secara umum sudah melampaui kiprahnya dalam ranah olahraga sebagai seorang atlet. Maka sebab itu, saat menjadi seorang pelatih bagi para atlet dalam cabang olahraga, pelatih wajib mengimplementasikan peranannya (sebagai pelatih) dengan profesional. Dewasa ini mayoritas pelatih masih membawakan performance waktu sebagai atlet. Pelatih perlu memahami bahwa dirinya dijadikan sebagai teladan dan panutan bagi para atlet dalam suatu cabang olahraga. "Pelatih itu merupakan tulang punggung cabang olahraga. Sehingga, apabila tulang punggung (pelatih) ini sakit, maka atlet juga turut sakit", maka dari itu, para pelatih disarankan agar mampu memahami kinerjanya sebagai pelatih. "terdapat 4 unsur yang wajib dipahami pelatih yakni mampu, paham, mengerti, dan tahu menjadi pelatih". Maka dari itu, perlu selalu dipahami dalam bagaimana membentuk atlet supaya matang ketika menghadapi berbagai pertandingan. Belajar mengelola stres merupakan poin utama supaya mampu mempunyai kematangan sebagai juara. Isu-isu yang bersifat pribadi ataupun teknis selalu dialami oleh atlet, dan oleh karena itu pelatih harus selalu peka terhadap atletnya serta meninjau kondisi dan perkembangan para atlet binaannya (Purbaningrum and Wulandari 2021).

Peran seorang pelatih memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kesuksesan atlet, tetapi jika pelatih tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ilmu kepelatihan dan teknologi, maka sukses atlet akan sulit dicapai (Prisca Widiawati et al., 2024). Namun selama ini masih belum ada formulir penilaian kinerja pelatih yang mempermudah untuk mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan serta keahlian yang dimiliki pelatih dalam proses melatihnya. Peneliti berasumsi bahwa keberadaan formulir penilaian kinerja pelatih ini sangatlah penting guna memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja pembinaan dan menetapkan rencana untuk kesuksesan masa depan yang berkelanjutan. Hal ini didukung oleh paparan (Hanson, 2023) yang menyatakan beberapa alasan mengapa penilaian kinerja pelatih sangatlah penting sebab salah satu ciri dari semua pelatih hebat, dan pemain hebat lainnya, adalah mereka tidak pernah berhenti belajar. Mereka terus mengasah keahlian mereka sepanjang karir mereka untuk lebih mengembangkan diri.

Selain itu, pelatih yang menganggap serius pembelajaran dan pengembangan dirinya, mengirimkan pesan positif kepada atletnya bahwa peningkatan sangat penting bagi semua orang di tim. Pelatih senantiasa meminta atletnya untuk melakukan perubahan dan berkembang. Masuk akal jika pelatih juga harus fokus pada hal ini. Aspek Penilaian Kinerja ini juga memberikan kesempatan kepada pelatih untuk berpartisipasi. Dengan memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, mereka merasa diinvestasikan dan terlibat dalam organisasi olahraga.

Dengan ini peneliti melakukan penelitian pengembangan formulir penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball yang dikemas dalam bentuk formulir hard copy yang berisikan dari beberapa indikator penilaian yang disusun dalam tabel. Hasil dari penelitian pengembangan formulir penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball ditemukan bahwa dari 2 model formulir yang sudah diuji validasikan lebih mudah formulir *plan 2* dengan menganggap formulir *plan 2* lebih mudah dipahami dan lebih sederhana dalam pengaplikasiannya.



KESIMPULAN

Mengacu pada studi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yakni formulir yang diujikan telah valid dikembangkan sebagai formulir untuk penilaian kinerja pelatih pada cabang olahraga woodball. Dari 2 model formulir yang sudah diberikan mendapatkan hasil yang paling bagus digunakan formulir *plan 2* dengan beberapa perubahan yang mendukung. Berdasarkan penelitian ini didapatkan saran kepada penelitian selanjutnya yaitu : 1) Diuji cobakan produk secara langsung di lapangan, 2) Mengembangkan formulir ke bentuk lain seperti digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Antunes, Hélio, Jorge Soares, José Rodrigues, and Sílvio Velosa. (2020). "Performance Appraisal Criteria of Coaches According to the Age Group of the Athletes and the Level of Sports Competition." *Advances in Physical Education* 10(04):391–409.
- Asmawi, Mochammad. (2022). "Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas."
- Budiarta, Wisnu. (2015). "Pemuda, Dan Olahraga DIY Dan BPO (Balai Pemuda Dan Olahraga) DIY. 8. Kedua Orang Tuaku Yang Tak Henti-Hentinya Memberikan Semangat Dan Dukungan. Penulis Menyadari Bahwa Laporan Ini Masih Jauh Dari Kesempurnaan, Oleh Karena Itu Kritik Saran Yang Membangun Dari Berbagai Pihak Sangat Penulis Harapkan."
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics Journals, 51(4). <https://doi.org/doi.org/10.1249/01.mss.0000554581.71065.23>
- Cahyati, I. K., & Adelia, M. (2024). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja di Tempat Kerja. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–14.
- Dewi, I. S., & Broto, D. P. (2019). Pengembangan Tes Keterampilan Pukulan Jarak Jauh Woodball Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 50–61.
- Dewi, Putu Citra Permana. (2015). "Identifikasi Keterampilan Pukulan Olahraga Woodball." 2
- Dewi, Putu Citra Permana, and Sukadiyanto Sukadiyanto. (2015). "Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Woodball Untuk Pemula." *Jurnal Keolahragaan* 3(2):228–40.
- Gómez, Germán Darío Isaza, Esnel González Hernández, Ricardo Rengifo Cruz, and Luis Fernando González Arango. (2019). "Programas de Formación Superior En El Campo de La Educación Física, El Deporte y Áreas Afines En Cuatro Países de América Latina. Perfiles Profesionales y Desafíos." *Latinoamericana de Estudios Educativos* 15(1):111–29.
- Hanson, B. (2023). *7 Reason Coach Performance Review Are Vital*. Athlete Assesments.
- Hasibuan, J. V. A., Manalu, A. D. B., Octova, Tampubolon, W. S., & Nurkadri, N. (2024). Pendidikan Sosiologi Olahraga Pembentukan Karakter dalam Perspektif Sosial. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1858-1866.
- Hasyim. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan* (Cetakan Pertama). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasyim, & Saharullah. (2022). *METODOLOGI KEPELATIHAN OLAHRAGA* (N. A. Idrus, ed.). Badan Penerbit UNM.
- Iragraha, S. M. F., & Setijono, H. (2019). Peran Media Massa dan Wanita dalam Olahraga Woodball.
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2016). "Trend Olahraga Masa Kini Woodball Olah Raga Ala Golf." *Yogyakarta: Pustaka Baru*.
- Maydiantoro, Albet. (2021). "Model-Model Penelitian Pengembangan."
- O'Boyle, I. (2014). Determining Best Practice in Performance Monitoring and Evaluation of Sport Coaches: Lessons from the Traditional Business Environment. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 9, 233–246.
- Prisca Widiawati, Yunus, M., Puriastuti, A. C., Muhammad Putra Ramadhan, Purwadi, D. A., & Erdilanita, U. (2024). Penguatan Pendekatan Ilmu Kesehatan Olahraga pada Alumni Pendidikan Kepelatihan Olahraga. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.27911>
- Purbaningrum, Ajeng, and Fifit Yeti Wulandari. (2021). "Peran Pelatih Dalam Membentuk



- Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi." *Jurnal Prestasi Olahraga* 4(9):151–57.
- Putri, Mega Widya. (2018). "Pengembangan olahraga woodball di Provinsi Jawa Tengah." *Journal Power Of Sports* 1(1):40. doi: 10.25273/jpos.v1i1.1869.
- Rahmanta, Pramudita Ardi, Andry Akhiruyanto, and Tri Rustiadi. (2021). "Survei Pembinaan Klub Sepakbola PS. AD Kota Semarang." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2(1):250-â.
- Setiawan, Donny, and Ines Monica Soraya. (2020). "Hubungan Kesehatan Mental, Minat Belajar, Dan Kompetensi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Olahraga Senam." *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 1(1):1–7Kota Semarang." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2(1):250-â.
- Sugiani, Nuni. 2017. "Peran Kualitas Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet Tenis Meja." *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 2(2):131–38.